

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN
RUTIN ZIARAH MAKAM (STUDI KASUS DI MI AL KAUTSAR
DURISAWO NOLOGATEN PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH

LUTFIYAH
NIM. 210616168

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2020**

ABSTRAK

Lutfiyah. 2020. *Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Kegiatan Rutin Ziarah Makam (Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo).*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ali Ba'ul Chusna, M.SI.

Kata Kunci: Nilai-nilai Karakter, Strategi Penanaman Nilai-nilai Karakter, Ziarah Makam.

Di tengah gempuran modernitas yang mengkungungkan kepribadian generasi muda, kita berharap banyak pada peranan pendidikan di berbagai daerah agar tetap fokus pada pembentukan karakter, kepribadian, dan akhlak yang mencerminkan filosofi pendidikan Islam untuk menjadikan manusia pancasialis yang meliputi, nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Terdapat beberapa sekolah yang menerapkan penanaman nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan ada juga yang mengintegrasikan dalam kegiatan yang diprogramkan. Dewasa ini, sekolah berlomba-lomba untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswanya melalui kegiatan unggulan diantaranya adalah tahfidz, qiroah dan ziarah makam. Penelitian ini mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Dyrisawo Nologaten Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo, (2) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo, (3) Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ziarah makam dalam pendidikan karakter di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Milles Hiberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo yaitu setiap hari Jum'at dengan peserta dua rombel. Rangkaian ziarah makam meliputi salam, *asmaul husna*, *tawasul*, tahlil kemudian diakhiri dengan do'a. (2) Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo antara lain nilai karakter religius, disiplin, bersahabat dan peduli sesama. (3) Implementasi nilai-nilai karakter pada kegiatan ziarah makam dalam pendidikan karakter di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo yaitu karakter religius, tujuan mengenal, mengetahui, serta dapat menghafal serangkaian tahlil yang dibaca ketika ziarah makam; karakter disiplin, dengan tujuan siswa mengetahui dan mematuhi aturan-aturan ketika berziarah makam, dan berlanjut pada waktu dan tempat tertentu; karakter bersahabat, dengan tujuan siswa terbiasa bersosialisasi dengan teman yang bukan sekelas atau pun orang lain; karakter peduli sesama, dengan tujuan siswa dapat mengenal dan memahami serta peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfiyah

NIM : 210616168

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : **PENANAMAN NILAI-ILAI KARAKTER MELALUI
KEGIATAN RUTIN ZIARAH MAKAM (STUDI KASUS
DI MI AL KAUTSAR DURISAWO NOLOGATEN
PONOROGO)**

Ponorogo, 2 Sptember 2020

Pembimbing



Ali Ba'ul Chusna, M. S.I.
NIP.198309292011012012

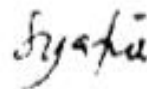
LEMBAR PERSETUJUAN KETUA JURUSAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : **PENANAMAN NILAI-ILAI KARAKTER MELALUI
KEGIATAN RUTIN ZIARAH MAKAM (STUDI
KASUS DI MI AL KAUTSAR DURISAWO
NOLOGATEN PONOROGO)**

Ponorogo, 3 September 2020

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Syafig Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **LUTFIYAH**
NIM : 210616168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
KEGIATAN RUTIN ZIARAH MAKAM (STUDI KASUS DI MI
AL KAUSAR DURISAWO NOLOGATEN PONOROGO)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiyah

NIM : 210616168

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penanaman Nilia-nilai Karakter melalui Kegiatan Rutin Ziarah Makam (Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2020

Penulis



Lutfiyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiyah

NIM : 210616168

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Kegiatan Rutin Ziarah
Makam (Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten
Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 4 September 2020

Yang Membuat Pernyataan


Lutfiyah
210616168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuh kembangkan potensi dan *skill* anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa ke depan. Gerakan revolusioner ini dapat tercapai apabila anak didik tidak terjebak dengan gempuran modernitas yang membawa perubahan dan warna lain yang mengancam moralitas anak bangsa secara keseluruhan.

Di tengah gempuran modernitas yang mengkung kepribadian generasi muda, kita berharap banyak pada peranan pendidikan di berbagai daerah agar tetap fokus pada pembentukan karakter, kepribadian, dan akhlak yang mencerminkan filosofi pendidikan Islam untuk menjadikan manusia pancasialis yang meliputi, nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.¹

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam kurikulum pendidikan. Hal tersebut berdasarkan banyaknya siswa yang bagus dari sisi akademis akan tetapi kurang dari segi attitude. Untuk membangun karakter peserta didik, madrasah harus melibatkan seluruh komponen yang ada, baik dari aspek isi

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 7.

kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, serta etos seluruh lingkungan kerja.² Penanaman nilai-nilai karakter tidak bisa dilakukan oleh satu komponen saja. Semua komponen wajib ikut ambil bagian dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat delapan belas nilai dalam pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Lebih dari itu, nilai-nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya pada semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Karena itu, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, dan diuji ulang.³

Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian seorang peserta didik. Oleh sebab itu, dalam sebuah proses pembelajaran guru perlu kreatif dalam mencari strategi dan cara-cara tertentu agar nilai-nilai karakter tersebut tersampaikan kepada peserta didik melalui materi pembelajaran.⁴ Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik diharapkan bisa menjadi benteng bagi mereka untuk menghadapi modernitas yang kian mengikis karakter maupun kepribadian baik seseorang.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 71.

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

⁴ Afifah Zafirah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Peserta Didik melalui Permainan Congkak sebagai Media Pembelajaran* (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018), 96.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk penanaman nilai-nilai karakter pada siswa diantaranya pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan juga pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.⁵ Terdapat beberapa sekolah yang menerapkan penanaman nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan ada juga yang mengintegrasikan dalam kegiatan yang diprogramkan. Dewasa ini, sekolah berlomba-lomba untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswanya melalui kegiatan unggulan diantaranya adalah tahfidz, qiroah dan ziarah makam.

MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo adalah madrasah yang baru di buka, kelasnya pun baru sampai pada kelas 5, tapi siswa yang sekolah di sini bisa dikatakan sangat banyak, berbeda dengan sekolah yang baru dibuka pada umumnya. Pada umumnya sekolah yang baru dibuka, peminatnya masih sangat sedikit apalagi jika tidak ada program yang diunggulkan. MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo merupakan satu-satunya madrasah tingkat dasar yang memiliki program ziarah makam yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Ini merupakan salah satu program unggulan di MI tersebut. selain menjadi program unggulan, program unggulan ini juga dimaksudkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

Penelitian ini diarahkan pada penanaman nilai-nilai karakter melalui salah satu program unggulan yaitu ziarah makam. Ziarah adalah berkunjung, mengunjungi tempat-tempat yang dianggap keramat, termasuk kuburan/ makam.⁶

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 175.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 1155.

Ziarah makam merupakan satu dari sekian tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa. Kebiasaan mengunjungi makam sebenarnya merupakan pengaruh dari kebiasaan mengunjungi candi atau tempat suci lainnya di masa dahulu dengan tujuan melakukan pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kebiasaan ini semakin mendalam jika yang dikunjungi adalah tokoh karismatik dan memiliki kedudukan tertentu seperti raja, ulama, pemuka agama, tokoh masyarakat.

Motivasi ziarah makam tidak lain adalah *ngalap berkah*. *Ngalap berkah* atau *tabarruk* adalah berharap mendapatkan berkah dari orang yang diziarahi. Dimana seseorang murni hanya untuk mendoakan kepada orang yang sudah meninggal agar diberi ampunan dan diberi rahmat oleh Allah SWT dengan keyakinan hanya kepada Allah lah manusia berserah diri dan kembali.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih jauh penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan terkait nilai-nilai karakter peserta didik yang harus semakin ditingkatkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya pandai secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik. Adapun judul penelitian ini adalah “Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Rutin Ziarah Makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan rutin ziarah makam yang dilaksanakan MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo, nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan pendidikan karakter pada kegiatan ziarah makam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo?
2. Apa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan ziarah makam dalam pendidikan karakter di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo

2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo
3. Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ziarah makam dalam pendidikan karakter di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang ziarah makam terutama nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ziarah makam serta implementasinya dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis terhadap beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai penanaman karakter melalui beberapa kegiatan religius sebagai upaya solusi atas degradasi moral remaja pada masa sekarang.

b. Bagi madrasah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun bagi Madrasah untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

terutama dalam hal pendidikan karakter di MI, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.

- 2) Sebagai penanaman nilai-nilai karakter alternatif bagi anak usia dini untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terutama melalui kegiatan ziarah makam sebagai upaya solusi atas degradasi moral yang ada.

c. Bagi ilmu pengetahuan

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah mengenai penanaman pendidikan karakter sehingga mengetahui betapa pentingnya pendidikan karakter dalam proses kegiatan mengajar di sekolah. Dengan demikian tiap lembaga pendidikan dan pendidik akan berusaha memperbaiki diri guna meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama terkait penanaman pendidikan karakter, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya dan ilmu pengetahuan yang lain pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian, skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata

pengantar dan daftar isi. Selanjutnya skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini disajikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum terkait dengan deskripsi singkat profil MI Al Kautsar Durisawo Nologaten. Adapun deskripsi data khusus berisi tentang deskripsi pelaksanaan kegiatan ziarah makam, nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dan implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ziarah makam.

Bab V berisi pembahasan. Bagian ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan-temuan sebelumnya, penafsiran, dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab VI berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Bab ini menjelaskan simpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan juga saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. Skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto oleh Siti Asiyah dengan judul “*Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto*” memaparkan hasil penelitian terkait pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto.⁷

Hasil penelitian Siti Asiyah menyatakan bahwa proses pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dilakukan melalui berbagai macam kegiatan diantaranya *mau'idzoh hasanah*, bangun pagi, pulang tepat waktu, membagi waktu, tradisi salaman, berpakaian rapi dan sesuai dengan syariat, tidak *ghasab*, absensi santri, infaq, kantin kejujuran, tugas piket dan *roan*, ngaji Al-quran, *khitobah*, sholawat *al barzanji*, ziarah kubur, tadarus Al-quran, semaian, sholat sunah *tasbih* dan sholat sunah

⁷ Siti Asiyah, *Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), 90.

hasbana dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto.

Persamaan dari penelitian Siti Asiyah dengan penelitian ini sama-sama membahas terkait karakter. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Siti Asiyah dengan penelitian ini adalah lokasi atau tempat penelitian pendidikan karakter. Penelitian oleh Siti Asiyah bertempat di Pondok Pesantren yang *basic* nya adalah pendidikan non-formal. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan formal.

2. Abdulloh Hamid dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*” dengan hasil penelitian yang menyatakan: nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMK Salafiyah adalah sebagai berikut: (1) Nilai dasar: (a) *tawassuth* (Moderat); (b) *tawazun* (seimbang); (c) *tasamuh* (toleran); (d) *I’tidal* (adil). (2) Nilai personal: (a) keimanan; (b) ketaqwaan; (c) kemampuan baik; (d) disiplin; (e) kepatuhan; (f) kemandirian; (g) cinta ilmu; (h) menutup aurat. (3) Nilai sosial: (a) kemampuan baik dalam kinerja; (b) sopan santun; (c) menghormati guru; (d) memuliakan kitab; (e) menyayangi teman; (f) *uswah hasanah*; (g) *tawadlu*; (h) do’a guru; (i) berkah; (j) pisah antara siswa dan siswi.⁸

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan Abdulloh Hamid dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-

⁸ Abdulloh Hamid, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen margoyoso Pati Jawa Tengah* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 150.

nilai karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Abdulloh Hamid terkait penanaman nilai-nilai karakter difokuskan pada seluruh kegiatan yang ada pada sekolah tersebut. sedangkan penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo.

3. Wiwin Sunarni dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ziarah Kubur di Makam Jaka Tingkir Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2018*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan ziarah kubur di makam Jaka Tingkir Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: nilai *i'tiqadiyah*/keimanan, nilai pendidikan *khuluqiyah*/akhlak, dan nilai pendidikan ibadah.⁹

Nilai *I'tiqadiyah* merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Keimanan yang tampak dari kegiatan ziarah makam yaitu dengan tidak menyekutukan Allah Swt dan Rasul-Nya. Adapun nilai pendidikan *Khuluqiyah* yaitu merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang. Dari kegiatan ziarah makam ini, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terbentuk yaitu peziarah menaati semua peraturan ziarah makam. Sedangkan nilai pendidikan ibadah mencakup

⁹ Wiwin Sunarni, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ziarah Kubur di Makam Jaka Tingkir Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2018*, IAIN Surakarta, 91-93.

seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, perasaan dan pemikiran yang disandarkan kepada Allah Swt. Nilai ibadah yang terkandung dalam kegiatan ziarah makam yaitu mendoakan ahli kubur.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Sunarni dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait kegiatan ziarah makam. Adapun *perbedaannya* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiwin membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakternya.

4. Tri Lestari dengan judul “*Nilai-nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap*”, skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto Prodi Pendidikan Agama Islam dengan hasil penelitian yang menyatakan: nilai-nilai religius yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur makam syekh Baribin adalah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.¹⁰

Pada kegiatan ziarah kubur Syekh Baribin terdapat nilai akidah yang di dalamnya mengandung nilai tauhid yaitu ketika mengharap sesuatu hanya kepada Allah Swt, dan selalu mengharap ridha dari Allah swt. Sedangkan nilai ibadah yang terkandung di dalamnya yaitu mengucapkan salam ketika memasuki makam, sebelum memulai tahlil membaca basmalah, membaca tahlil, yasin dan doa. Adapun nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam

¹⁰ Tri Lestari, *Nilai-nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap* 2019, IAIN Purwokerto, 12.

Syekh Baribin yaitu akhlak kepada Allah swt yang meliputi memohon kepada Allah, mengharap ridha Allah, bertawakal. Adapun akhlak kepada sesama manusia meliputi tolong menolong, sikap berterimakasih, saling kasih sayang. Serta akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar, tawadhu dan ikhlas.

Persamaan penelitian oleh Tri Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kaitannya dengan ziarah makam. Hanya saja penelitian oleh Tri Lestari mengenai nilai-nilai religius yang terkandung di dalam kegiatan ziarah makam, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ziarah makam.

B. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai-nilai Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.¹¹ Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹² Nilai sebagai

¹¹ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 895.

¹² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter. Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran AFektif* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), 57.

sesuatu yang abstrak mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- a) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b) Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d) Nilai itu menaarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati Nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- f) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak

berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.

- h) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati Nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.¹³

Menurut Simon Philips dalam Fatchul Mu'in (2011), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁴ Sedangkan Menurut Muhammad Yaumi dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya.¹⁵

Seseorang yang tidak melakukan hal-hal yang terbaik entah itu terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 25.

¹⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 160.

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2016),

mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya) belum dikatakan sebagai individu yang berkarakter baik.

Pada dasarnya karakter diterjemahkan dari definisi moralitas yang mengandung beberapa makna, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Maka bisa dikatakan bahwa karakter seseorang dikatakan baik apabila seseorang tersebut mampu berperilaku baik sesuai dengan adat yang ada di daerah yang mereka tinggali. Bisa jadi orang berperilaku baik sesuai daerah tempat tinggalnya namun di daerah lain justru perilakunya dianggap buruk. Karena antara satu daerah dengan daerah lain memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Maka karakter seseorang dinilai jika seseorang tersebut bisa berperilaku dengan menyesuaikan adat yang mereka tempati.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Nilai ideal yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia mencakup nilai-nilai agama, budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan karakter di Indonesia lebih mencerminkan paham *absolute moral* dari pada *relativism moral*. Paham *absolute moral* ini dapat dilihat pada diangkatnya nilai-nilai Pancasila sebagai sumber pendidikan karakter, sehingga nilai dalam Pancasila baik secara politis dan yuridis telah menjadi kesepakatan bersama. Adapun dua sumber nilai yang lain yakni agama dan budaya lebih berlaku paham pluralitas moral (bukan *relativism moral*), di mana pendidik dan praktisi

pendidikan dapat mengurangi atau menambah nilai-nilai yang sejalan dengan masyarakat.¹⁶

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari 4 sumber yakni agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut:¹⁷

a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸

b) Jujur

Menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).¹⁹

c) Toleransi

¹⁶ Mukhibat, *Jurnal Pendidikan Islam: Reinventing Nilai-nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. Vol I, No. 2, Desember 2012.

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 41.

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 19.

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 51.

Dalam kehidupan yang memiliki keragaman tinggi seperti di Indonesia, toleransi merupakan sikap yang sangat penting. toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan, dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Wacana toleransi biasanya ditemukan dalam etika perbedaan pendapat dan dalam perbandingan agama. Salah satu etika berbeda pendapat menyebutkan bahwa tidak memaksakan kehendak dalam bentuk- bentuk dan cara-cara yang merugikan pihak lain.²⁰

d) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.²¹

e) Kerja Keras

Tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras melambangkan kegigihan dan keseriusan mewujudkan cita-cita. Kerja keras ini penting sekali ditengah budaya instan yang semakin mewabah dalam berbagai bidang kehidupan. Harus ditanamkan pemahaman dan

²⁰ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-ruzz Medai, 2014), 138.

²¹ Ngainun Naim, 142.

kesadaran dikalangan generasi muda bahwa tidak ada orang yang mendapatkan apa yang dicita-citakan tanpa kerja keras.²²

f) Kreatif

Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.²³

g) Mandiri

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak, mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia, bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.²⁴

h) Demokratis

Dalam konteks *character building*, ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan spirit demokrasi. Pertama, menghormati pendapat orang lain. Artinya memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk berpendapat sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi pemahamannya sendiri.²⁵

Kedua, berbaik sangka terhadap pendapat orang lain. Jika sejak awal memiliki pendapat yang buruk terhadap orang lain, maka apapun yang

²² Ngainun Naim, 148-149.

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

²⁴ Ngainun Naim, *Character Cuilding*, 162.

²⁵ Ngainun Naim, 168-169.

dikatakannya akan selalu dilihat sebagai hal yang tidak benar. Ketiga, sikap fair terhadap pendapat orang lain. Sikap ini merupakan bagian dari kerangka operasional toleransi dalam perbedaan pendapat.²⁶

i) Rasa ingin tahu

Manusia memiliki sifat serba ingin tahu sejak awal kehidupannya. Rasa ingin tahu yang membuat anak bertambah pengetahuannya. Para ahli pendidikan umumnya sepakat bahwa salah satu ciri anak cerdas adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.²⁷

j) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga negara. Hidup di tengah era globalisasi, persaingan antarbangsa bersifat ketat. Secara praktis, ada 3 langkah untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Pertama, mempertinggi tingkat pendidikan sehingga mampu mem-filter informasi terhadap kebudayaan asing. Kedua, mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang budaya dunia agar lebih arif dalam menerima informasi. Ketiga, mempertebal iman dan pengalaman agama.²⁸

k) Cinta tanah air

Sekarang ini, kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuhkembangkan ditengah gempuran

²⁶ Ngainun Naim, 170.

²⁷ Ngainun Naim, 171.

²⁸ Ngainun Naim, 173.

globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global.²⁹

l) Menghargai prestasi

Dalam iklim kehidupan sekarang ini, arus kompetisi kian ketat. Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi menunjukkan adanya proses dalam meraihnya. Jangan sampai anakanak menjadi generasi yang hanya menyukai produk dan tidak menghargai proses. Menghargai prestasi merupakan bagian dari menghargai proses. Jika kejujuran dalam meraih prestasi telah ditanamkan sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi orang yang menghargai proses, bukan orang yang menghalalkan segala cara demi mencapai sebuah prestasi.³⁰

m) Bersahabat

Dalam pembangunan karakter, bersahabat harus mendapatkan perhatian yang serius. Jangan sampai anak-anak tumbuh menjadi manusia arogan, sok dan tidak menghargai yang lainnya. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain secara tulus. Memang, tidak mungkin semua relasi dibangun berdasarkan ketulusan, tetapi dalam kehidupan ini, relasi berbasis ketulusan menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan.³¹

n) Cinta damai

²⁹ Ngainun Naim, 178.

³⁰ Ngainun Naim, 178-179.

³¹ Ngainun Naim, 183.

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.³²

o) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Ini dimaksudkan agar siswa mempunyai ketertarikan untuk membaca hal-hal yang baru bagi pengetahuan mereka.³³

p) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³⁴

q) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁵

r) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hat, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.³⁶

³² Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 20.

³³ Ngainun Naim, 20.

³⁴ Ngainun Naim, 20.

³⁵ Ngainun Naim, 20.

³⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

2. Strategi penanaman nilai-nilai karakter

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian.³⁷ Strategi yang dapat dilakukan adalah (a) pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan (b) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

a. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut.

1) Keteladanan/ contoh

Kegiatan pemberian contoh/ teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah, guru, staf administrasi di madrasah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, dan lain sebagainya.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

³⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 175.

4) Pengkondisian lingkungan

Suasana madrasah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai perilaku yang baik yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/ tata tertib madrasah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/ belajar.

b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan³⁸

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu pemberian pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Contoh nilai yang akan diintegrasikan yaitu taat kepada ajaran agama yang diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan.

3. Ziarah Makam

a. Definisi ziarah makam

Ziarah adalah berkunjung, mengunjungi ke tempat-tempat yang dianggap keramat, termasuk kuburan/ makam.³⁹ Sedangkan makam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang merupakan persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia.⁴⁰ Bisa dikatakan bahwa ziarah makam adalah mengunjungi tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia. Ziarah makam merupakan satu dari sekian tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Islam. Kebiasaan mengunjungi makam sebenarnya merupakan pengaruh dari kebiasaan mengunjungi candi atau tempat suci lainnya di masa dahulu dengan tujuan melakukan pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kebiasaan ini semakin mendalam jika yang dikunjungi adalah tokoh yang mempunyai karisma tertentu, mempunyai kedudukan tertentu seperti raja, ulama, pemuka agama, tokoh mistik dan sebagainya.

Orang yang telah meninggal sejatinya hanyalah berpindah ke alam kubur atau alam *barzakh* dan nantinya akan dihidupkan kembali bila telah tiba waktunya. Kehidupan di alam kubur tak ubahnya dengan kehidupan di dunia, ada yang senang, bahagia, tentram dan diberi kenikmatan lantaran amal baik yang dilakukannya semasa hidup di

³⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 1155.

⁴⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1057.

dunia. Sebaliknya orang-orang yang semasa hidup di dunia banyak melakukan perbuatan dosa tentu di alam kuburnya akan mendapatkan kesengsaraan, kesusahan, dan siksa kubur.

Dari keterangan tersebut, ziarah makam merupakan suatu hal yang dianjurkan untuk membantu meringankan siksa ahli kubur yang mendapatkan siksa, serta untuk menambahkan kenikmatan terhadap ahli kubur yang mendapatkan kenikmatan di alam kubur. Disamping itu, orang yang berziarah akan semakin bertambah beriman akan kehidupan di alam *barzakh*, serta mendapatkan *barokah* dan manfaat dari orang-orang yang diziarahi.⁴¹

Ulama *Ahlussunnah wal Jamaah* berpendapat, bahwa hukum berziarah makam adalah *sunnah* yang telah dianjurkan oleh syari'at islam. Baik untuk berziarah ke makam orang tuanya, para leluhur, orang alim (kiai), para guru, orang saleh, atau para sunan *walisongo*.

Budaya ziarah kubur ini biasanya dilaksanakan pada hari dan bulan tertentu, seperti hari Kamis sore, Jum'at pagi, bulan Ramadhan, Dzulhijjah (Besar; Jawa), Muharram (Sura; Jawa), Rabiul Awwal (Mulud; Jawa), dan akhir bulan Sya'ban (Ruwah; Jawa). Pada saat hari-hari tersebut makam orang-orang saleh terutama *walisongo* sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah.

⁴¹ Abdul Mannan, *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlussunnah wal Jamaah* (Kediri: PP Al-Falah Ploso), 168.

Pada dasarnya, tidak ada waktu tertentu untuk melaksanakan ziarah makam. Kapan saja tetap dianjurkan untuk berziarah makam. Namun para ulama menganjurkan untuk pergi berziarah ke makam sanak *family*/ keluarga pada setiap hari Kamis sore setelah sholat ashar sampai dengan hari Sabtu sebelum matahari terbenam. Anjuran ini berdasarkan pada sebuah keterangan, bahwa arwah/ ruh orang-orang yang telah meninggal dunia tiap hari Kamis setelah sholat ashar akan dikembalikan ke jasad masing-masing dan akan kembali ke tempat asalnya sebelum tenggelamnya matahari pada hari Sabtu.⁴²

Dalam hal ini tradisi ziarah mempunyai beberapa manfaat dan tujuan antara lain mengingatkan kematian yang pasti akan dialami setiap orang, meneguhkan keimanan sehingga mendorong untuk lebih menggiatkan dan memperbanyak amal perbuatan yang berhubungan dengan kehidupan di akhirat, serta menampakkan kebersamaan dan kerukunan antar umat Islam *Ahlussunnah wal Jannaah*.⁴³

Para peziarah datang dengan berbagai tujuan atau motivasi; *ngalap berkah*, untuk memperoleh kekuatan, popularitas, stabilitas pribadi, umur panjang, mencari rejeki, maupun mencari kebahagiaan bagi anak cucu atau keselamatan hidup. Hal-hal ini biasanya yang paling

⁴² Abdul Mannan, *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlissunnah wal Jamaah*, 162-164.

⁴³ Abdul Mannan, *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlissunnah wal Jamaah*, 169.

umum diharapkan orang apabila berziarah ke makam tokoh mitos terkenal.⁴⁴

Ngalap berkah disini dimaksudkan untuk mencari keberkahan hidup. Bisa diibaratkan seperti gelas, meja tempat menaruh gelas dan air. Gelas diibaratkan seseorang (sudah meninggal) yang diziarahi, sedangkan meja diibaratkan orang yang berziarah ke makam, adapun air adalah rahmat Allah Swt. Perumpamaannya, seseorang yang berziarah akan berdoa untuk orang yang diziarahi (seseorang yang sudah meninggal/ si fulan), maka si fulan akan mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Semakin sering dan semakin banyak orang yang mendoakan si fulan tersebut, semakin banyak pula rahmat yang diberikan Allah Swt kepada si fulan. Kembali lagi pada ibarat gelas tadi. Semakin banyak doa yang terpanjatkan untuk si fulan, maka air yang dituangkan ke dalam gelas akan semakin banyak, semakin banyak semakin penuh, bahkan meluap keluar gelas hingga akhirnya air itu sampai pada meja yang menjadi tempat gelas tersebut berada. Seperti itulah ibarat orang *ngalap berkah*. Mereka berharap agar rahmat Allah Swt kepada si fulan bisa sampai kepada mereka.

Seseorang yang akan berziarah makam hendaknya membawa niat yang benar menurut *syara'*, agar tidak terjebak dalam lingkup kemusyrikan, seperti niat meminta sesuatu pada penghuni makam. Oleh

⁴⁴ Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, *Makna, Tradisi dan Simbol* (Jantra Jurnal Sejarah dan Budaya, Vol. II, No. 3 Juni 2007), 153-154.

karena itupara ulama memberikan bimbingan tentang persiapan sebelum pergi berziarah yaitu berniat mendo'akan ahli kubur, berniat *tabarruk* (berharap mendapatkan berkah) dari orang yang diziarahi, berniat *tawassul* (menjadikan lantaran), berkeyakinan bahwa hanya Allah Swt yang menerima atau menolak permintaan.⁴⁵

Pada dasarnya sebuah amalan seseorang itu tergantung pada niat masing-masing. Jika niatnya baik maka juga akan berimbas baik pada dirinya, begitu juga sebaliknya.

b. Tata Cara Ziarah Makam

Tata cara dan etika berziarah kubur telah diajarkan oleh syari'at islam. Para peziarah hendaknya memperhatikan cara dan etika berziarah makam sebagai berikut.⁴⁶

- 1) Suci dari hadats besar dan kecil
- 2) Badan dan pakaiannya suci
- 3) Mengucapkan salam kepada ahli kubur, dengan ucapan:

مِنَ الرَّحْمَنِ يَعْشَاكُمْ	#	سَلَامٌ يَا سَادَةَ
قَصَدْنَاكُمْ طَلَبْنَاكُمْ	#	عِبَادَ اللَّهِ جِئْنَاكُمْ
بِهَمَّتِكُمْ وَجَدْنَاكُمْ	#	تُعِينُونَا تُعِينُونَا
عَطَايَاكُمْ هَدَايَاكُمْ	#	فَأَحْيُونَا وَأَعْطُونَا

⁴⁵ Abdul Mannan, *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlissunnah wal Jamaah*, 174.

⁴⁶ Abdul Mannan, *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlissunnah wal Jamaah*, 171.

فَحَاشَاكُمْ وَحَاشَاكُمْ	#	فَلَا حَيْبَتُمْوَا ظَنِّي
وَفُزْنَا حِينَ زُرْنَاكُمْ	#	سَعِدْنَا إِذْ آتَيْنَاكُمْ
إِلَى الرَّحْمَنِ مَوْلَاكُمْ	#	فَقُومُوا وَاشْفَعُوا فِينَا
مَرَايَا مِنْ مَرَايَاكُمْ	#	عَسَى نُحْطَى عَسَى نُعْطَى
فَتَعَشَانَا وَتَعَشَاكُمْ	#	عَسَى نَظْرَةُ عَسَى رَحْمَةٌ
وَعَيْنُ اللَّهِ تَرَعَاكُمْ	#	سَلَامُ اللَّهِ حَيَّاكُمْ

- 4) Mendekat ke batu nisan makam yang akan diziarahi
- 5) Duduk di sebelah barat makam, menghadap ke arah wajah jenazah
- 6) Membaca AL-Qur'an, membaca tahlil, shalawat, istighfar atau kalimat *thayyibah* lainnya
- 7) Berdo'a untuk ahli kubur, dan ketika berdo'a yang lebih utama adalah menghadap ke arah kiblat.

c. Hikmah Ziarah Makam

Ziarah makam selain hukumnya Sunnah, juga banyak hikmah yang terkandung di dalamnya, hal ini karena pernah dilakukan oleh Rasul dan sahabat-sahabat beliau. Adapun hikmah itu ada dua:⁴⁷

- 1) Bagi yang ziarah
 - a) Orang berziarah mendapat pahala ziarah
 - b) Orang yang berziarah akan ingat mati

Dengan ingat mati, seseorang akan selalu berusaha berbuat sesuatu yang diridlai Allah Swt, karena mereka telah

⁴⁷ Abdul Muhaimin, *Tuntunan Ziarah Wali Songo* (Surabaya: Putra Bintang Press), 21-23.

berkeyakinan bahwa kelak di hari kemudian akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya sewaktu di dunia. Oleh sebab itu sebelum ajal tiba mereka berlomba-lomba melakukan amal kebajikan serta memperbanyak taubat dan memohon ampunan atas dosa-dosa yang pernah dilakukannya.

- c) Orang yang mau ziarah makam akan bersikap zuhud terhadap dunia, artinya: hatinya tidak mudah terpicat oleh kesenangan dunia yang dapat mengganggu dalam berbakti kepada Allah Swt. Oleh sebab itu apabila seseorang mempunyai harta maka orang tersebut berusaha untuk tidak bakhil.
 - d) Dengan ziarah makam seseorang dapat menunaikan hak antara sesama manusia sebagai orang Islam, yaitu meneruskan hubungan antara satu dengan yang lain, karena masalah hubungan itu tidak terbatas ketika ia masih hidup saja, dan memutuskan hubungan itu haram apabila memutuskan terhadap keluarga.
- 2) Bagi ahli kubur
- a) Orang yang dikubur dapat menerima hadiah orang yang berziarah. Adapun hadiah yang dimaksud adalah bacaan istighfar dan bacaan doa
 - b) Orang yang dikubur merasa gembira sebab doa dari orang yang berziarah dan sebab dari Al-Qur'an atau dzikir yang ditujukan kepada ahli kubur itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan dapat diungkapkan apa dan bagaimana nilai-nilai karakter yang berusaha ditanamkan dalam kegiatan rutin ziarah makam. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang difokuskan melalui kegiatan rutin ziarah makam.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif, peneliti ikut masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati tidak ikut campur dalam kegiatan rutin ziarah makam. Serta kehadiran peneliti di MI Al Kautsar, diketahui statusnya oleh informan atau subyek.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 22.

Peneliti turun langsung ke lapangan dalam artian mengamati untuk mencari data-data penelitian terkait nilai-nilai karakter dalam kegiatan rutin ziarah makam, melakukan analisis data dan akhirnya menyimpulkan serta menyampaikan data dari hasil temuan. Peneliti langsung melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi agar dapat memperoleh data nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan rutin ziarah makam yang dilakukan oleh peserta didik di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah ini karena Madrasah ini termasuk Madrasah yang baru di buka, kelasnya pun baru sampai pada kelas 5, tapi siswa yang sekolah di sini bisa dikatakan sangat banyak, berbeda dengan sekolah yang baru dibuka pada umumnya. Pada umumnya sekolah yang baru dibuka, peminatnya masih sangat sedikit apalagi jika tidak ada program yang unggul.

Terdapat 3 program yang diunggulkan di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo yaitu tahfidz, qiroah, dan ziarah makam tiap hari Jumat yang peneliti anggap sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter siswa di sekolah. Dari sini peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di MI Al Kautsar, karena sepengetahuan peneliti, belum ada madrasah yang menjadikan ziarah makam sebagai kegiatan/ program rutin di Madrasah apalagi madrasah ini tingkatannya masih madrasah ibtidaiyah.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁹

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan rutin ziarah makam dan perilaku yang dapat diamati serta data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terkait penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam.

Sedangkan sumber data lapangan dari penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo kepala madrasah, waka kurikulum, siswa dan guru pendamping ziarah makam.

Selain data yang disebutkan diatas, data dapat dikembangkan sesuai dengan data yang dibutuhkan seiring dengan berjalannya proses penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah,

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif observasi adalah proses ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 157.

penelitian.⁵⁰ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation* yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya terlibat sebagai pengamat independen.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *observasi nonparticipant*, dimana penulis tidak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan secara langsung. Penulis hanya mengamati proses kegiatan ziarah makam yang dilaksanakan pada hari jum'at.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵² Dalam proses wawancara peneliti akan terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti, dengan begitu objek yang diteliti dapat dikembangkan secara maksimal.⁵³

Wawancara (*interview*) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu.⁵⁴ Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini

⁵⁰John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

⁵² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 130.

⁵³ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Medis, 2014), 65.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 138.

telah dibakukan, karena itu jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan pewawancara dapat menyimpang dari rencana semula.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti memadukan dua teknik wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam terkait dengan kegiatan rutin ziarah makam dan juga kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter.

3. Dokumentasi

Mengambil data melalui dokumentasi dapat diperoleh informasi dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil

⁵⁵Sugiyono, 141.

rapat, surat-surat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang berbentuk dokumentasi untuk mengetahui proses kegiatan ziarah makam tiap hari jum'at. Data-data berupa dokumentasi ini akan digunakan peneliti untuk memperkuat dan memperdalam penelitian yang dilakukan agar data yang didapat lebih akurat dan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan ziarah makam tiap hari jum'at yang dilakukan di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Teknik analisis data dalam model Miles dan Huberman meliputi beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya untuk kemudian disajikan kepada orang lain.⁵⁷ Dengan demikian data nilai-nilai karakter dalam kegiatan rutin ziarah makam yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁵⁶Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 106.

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 210.

Setiap kali peneliti selesai mengumpulkan data mengenai ziarah makam baik data yang dihasilkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi maka peneliti akan mereduksi data, hal ini dilakukan peneliti untuk menemukan hal-hal pokok dari kegiatan ziarah makam dan fokus pada penanaman nilai-nilai karakternya. Dengan begitu peneliti akan lebih mudah untuk mengelompokkan data yang telah diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁸

Setelah peneliti mereduksi data yang telah dihasilkan kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk data sementara agar peneliti mengerti apa yang harus dilakukan selanjutnya, terkait bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan rutin ziarah makam.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

⁵⁹ Sugiyono, 252.

Setelah peneliti mereduksi data dan menyajikannya kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh peneliti terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar. Dengan demikian data yang di peroleh peneliti terkait penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam dapat dianalisis dan dikelompokkan dengan baik dan sistematis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan temuan peneliti akan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang akan dilakukan peneliti meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁶⁰

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kegiatan ziarah makam selesai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti yang konteks, membatasi kekeliruan peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Perpanjangan keikutsertaan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶¹

Dengan begitu ketika peneliti sudah menyelesaikan pengamatan mengenai kegiatan rutin ziarah makam, dan peneliti telah menemukan nilai-nilai karakter apa yang bisa ditanamkan melalui kegiatan rutin ziarah makam, maka peneliti akan memperpanjang waktu pengamatan agar peneliti dapat mengecek kembali data yang telah diperoleh oleh peneliti, apakah data yang diperoleh selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁶²

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian mengenai kegiatan rutin ziarah makam dan peneliti telah menemukan nilai-nilai karakter apa saja yang berusaha ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan rutin ziarah makam maka peneliti kemudian akan meningkatkan ketekunan peneliti dalam memeriksa kembali data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara membaca berbagai referensi dan hasil penelitian dan dokumentasi yang telah didapatkan terkait dengan nilai-nilai karakter dan kaitannya dengan

⁶¹ Lexy J. Moleong, 327.

⁶² Lexy J. Moleong, 329.

ziarah makam, kemudian hal ini akan digunakan peneliti untuk memeriksa data yang sudah ditemukan apakah sudah benar atau belum.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara koheran.⁶³ Ada berbagai bentuk triangulasi diantaranya terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁶⁴ Proses triangulasi dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁶⁵

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian pada kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar dan peneliti telah menemukan nilai-nilai karakter apa saja yang berusaha ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan rutin ziarah makam, maka peneliti akan melakukan triangulasi untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan tidak ada perbedaan antara apa yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga data sudah dapat dipastikan kebenarannya baik itu dari segi sumber data, teknik pengambilan data dan juga dari waktu ketika data diambil.

⁶³John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 269.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁶⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 204.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan empat tahapan, diantaranya:

1. Tahap pra lapangan, meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian MI Al Kautsar dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang terlibat dalam kegiatan rutin ziarah makam. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya ke dalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.
3. Tahap analisis data, yaitu kegiatan menganalisis secara keseluruhan data nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan rutin ziarah makam selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan peneliti bersamaan dengan kegiatan di lapangan.
4. Tahap penulisan data dari hasil penelitian yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum MI AL Kautsar Durisawo Nologaten atau keadaan fisik dan nonfisik lokasi dan subjek.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Identitas Sekolah⁶⁶

Nama sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar
Akreditasi sekolah	: -
Alamat lengkap	: Jl. Lawu Gg. IV No. 33
Desa/ kelurahan	: Nologaten
Kecamatan	: Ponorogo
Kabupaten/ kota	: Ponorogo
Propinsi	: Jawa Timur
NPWP	: 21.738.475.8-647.000
Nama kepala sekolah	: Khoirul Ihwanudin, S.Pd.I
No. Telp./HP.	: 085259655606
Nama yayasan	: Al-Husna Durisawo
No. Telp. Yayasan	: 085236951160
No. SK kemenkumham	: AHU-3122.AH.01.04. Tahun 2014
Luas bangunan	: 1.500 m ²

⁶⁶ *Proposal Pendirian Madrasah Ibtidaiyah "Al-Kautsar" Durisawo Ponorogo Jawa Timur 2015.*

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar

Yayasan Pondok Pesantren Durisawo adalah sebuah yayasan yang sudah lama berdiri. Yayasan ini awalnya hanya berfokus pada pendidikan non formal yaitu pondok pesantren salafiyah. Baru pada tahun 2007 mencoba mengelola taman kanak-kanak Al-Kautsar di bawah naungan Yayasan Al-Husna, seiring berjalannya waktu TK Al-Kautsar semakin meningkat baik siswa maupun mutu pendidikannya serta mampu menjawab akan kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan yang kontekstual.

Sesuai dengan kebutuhan manusia bukan pendidikan pragmatis yang hanya untuk kepentingan dunia saat ini saja, kebanyakan dari orang tua siswa merasakan akan hasil dari pendidikan yang diperoleh yaitu lancar membaca Al-Quran dengan tartil serta kemampuan-kemampuan umum yang lain, pendidikan yang lengkap dan seimbang *komprehensif* merupakan target dari yayasan pondok pesantren Durisawo.

Berangkat dari keberhasilan pengelolaan pendidikan taman kanak-kanak Al-Kautsar dan juga permintaan sebagian besar wali murid untuk didirikannya Madrasah Ibtidaiyah sebagai lanjutan dari pendidikan putra-putrinya yang tinggal meneruskan, mereka merasa puas dengan hasil yang diperoleh, kepercayaan wali murid kepada kami Yayasan pondok pesantren Durisawo merupakan senyawa yang telah membangkitkan kami untuk bersemangat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang memadukan kurikulum KEMENAG dengan kurikulum pesantren, dengan metode memelihara nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai baru yang

lebih baik sehingga harapan ke depan terciptanya kader-kader muslim yang berkualitas unggul dalam pekerti terdepan dalam prestasi.

3. Visi dan Misi

Adapun visi misi MI Al Kautsar Durisawo Nologaten yaitu:

Visi:

Mempersiapkan generasi Qur'ani yang berkualitas, berbudi tinggi, berbadan sehat dan berpengetahuan luas.

Misi:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengalaman agama.
- b. Membekali peserta didik dengan Al-Qur'an khususnya Tahfidzul Qur'an
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan umum (iptek)
- d. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar

Mencetak peserta didik/ lulusan agar memiliki karimah, taat melaksanakan ajaran agama islam serta mempunyai ilmu pengetahuan agama islam yang cukup untuk bekal melanjutkan ke jenjang Pendidikan lebih tinggi dan kehidupan masa depan.

5. Gambaran Kondisi Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar

- a. Aman dari bencana

Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar sangat strategis dipandang dari salah satu faktor Pendidikan yaitu lingkungan representatif, aman dan

jauh dari keributan dan kebisingan karena berada di pinggiran kota yaitu di Jl. Lawu Gg. IV No. 35 Durisawo Ponorogo.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar di Bangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari bencana longsor dan banjir karena terletak di sekitar daerah pepohonan yang rindang dan sepanjang sejarah tidak pernah terjadi bencana seperti banjir, gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung berapi serta kebakaran hutan. Oleh karena itu lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar.

b. Ramah lingkungan

Lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar sangat ramah lingkungan, bersih dari polusi, aman dari limbah pabrik karena bukan daerah industry dan pertambangan, sehingga tidak mengganggu ekosistem lingkungan.

Tanah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar adalah ruang belajar pondok pesantren Durisawo, kemudian dibangun 3 lantai yang berada di lingkungan pondok pesantren, dapat digambarkan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara: sawah milik pesantren
- 2) Sebelah timur: sawah milik pesantren
- 3) Sebelah selatan: SMK Pembangunan
- 4) Sebelah barat: pemukiman penduduk

6. Pengurus Yayasan

Pengurus inti Yayasan Al-Husna Durisawo Ponorogo beranggotakan 3 orang yang diketuai oleh Samuri beralamatkan di Jl. Lawu Gg. IV No. 33, Suseni sebagai bendahara dengan alamat Jl. Ukel 05 Kertosari serta Anugrah Fitriani sebagai sekretaris yang beralamatkan di Jl. Tirtotejo Cokro Menggalan.

7. Data Pendidik

Data jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar sejumlah 30 orang.

8. Pengelolaan Peserta Didik

a. Keadaan peserta didik

Peserta didik yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar dalam tiga tahun terakhir ini berjumlah 309 siswa dengan rincian pada tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh 84 siswa, selanjutnya 125 siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 hingga di tahun ke tiga yakni tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 104 siswa.

b. Prospek Pendaftar

Pendaftar di MI Al Kautsar adalah siswa siswa lulusan taman kanak-kanak umumnya dan taman kanak-kanak Al Kautsar yang setiap tahunnya kurang lebih meluluskan 50 siswa.⁶⁷

⁶⁷ *Proposal Pendirian Madrasah Ibtidaiyah "Al-Kautsar" DURISAWO PONOROGO JAWA TIMUR 2015*

c. Kebutuhan Masyarakat terhadap Lulusan

Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar mentarget lulusannya hafal 3 juz dalam Al-Qur'an serta mengajarkan Qiro'ah, Tahlil serta seni sholawat Al-Banjari dan juga ilmu pengetahuan umum, semua itu yang dibutuhkan masyarakat dengan kata lain lulusan Al Kautsar benar-benar dinantikan masyarakat.⁶⁸

d. Demografi Anak Usia Sekolah dengan Ketersediaan Lembaga Pendidikan Formal

Jumlah Lembaga pendidikan di desa Nologaten terdapat Lembaga pendidikan tingkat dasar, mayoritas siswa-siswinya berasal dari luar desa Nologaten. Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar hadir dengan corak dan warna pendidikan baru yaitu konsep *Islamic boarding school*, memadukan antara kurikulum KEMENAG dengan kurikulum pondok pesantren. Sasaran dari siswa yang akan masuk bukan hanya dari desa Nologaten tetapi dari luar Nologaten dimana Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar juga memiliki Lembaga PAUD yaitu PLAY GROUP dan TK. Al Kautsar.

Jadi demografi anak usia sekolah dan jumlah lembaga pendidikan di desa Nologaten tidak begitu berpengaruh terhadap perkembangan Madrasah ke depan.⁶⁹

⁶⁸ *Proposal Pendirian Madrasah Ibtidaiyah "Al-Kautsar" DURISAWO PONOROGO JAWA TIMUR 2015*

⁶⁹ *Proposal Pendirian Madrasah Ibtidaiyah "Al-Kautsar" DURISAWO PONOROGO JAWA TIMUR 2015*

9. Sarana dan Prasarana

- a. Luas tanah seluruhnya: 1500 m²
- b. Jumlah bangunan gedung/ ruangan

Sarana prasarana berupa Gedung dan ruangan di Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo Ponorogo terdiri dari 12 ruang.⁷⁰

- c. Sarana ruang kelas

Ruang kelas merupakan salah satu sarana yang penting dimiliki lembaga, sarana ruang kelas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo sejumlah 18 ruang kelas yang masing-masing kelas terdapat meja, kursi, almari, papan tulis, dan tempat sampah.

- d. Peralatan penunjang administrasi dan media pembelajaran⁷¹

Selain sarana ruang kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo juga tersedia peralatan penunjang administrasi dan media pembelajaran.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Ziarah Makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo

Ziarah makam adalah mengunjungi tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia. Orang yang telah meninggal sejatinya hanyalah berpindah ke alam kubur atau alam *barzakh* dan nantinya

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/21-II/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/21-II/2020 dalam lampiran hasil penelitian

akan dihidupkan kembali bila telah tiba waktunya. Kehidupan di alam kubur tak ubahnya dengan kehidupan di dunia, ada yang senang, bahagia, tentram dan diberi kenikmatan lantaran amal baik yang dilakukannya semasa hidup di dunia. Sebaliknya orang-orang yang semasa hidup di dunia banyak melakukan perbuatan dosa tentu di alam kuburnya akan mendapatkan kesengsaraan, kesusahan, dan siksa kubur. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Subhan selaku Waka Kesiswaan MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo, “Sejatinya beliau itu tidak meninggal tapi *sare/istirohah* di tempat yang berbeda”.⁷²

Bagi orang yang masih hidup, maka dianjurkan untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan harapan dapat meringankan siksa ahli kubur ataupun menambah kenikmatan terhadap ahli kubur yang mendapatkan kenikmatan di alam kubur.

Ziarah makam di MI Al Kautsar masuk ke agenda kesiswaan yang berjenjang mingguan. Adapun asal mula ziarah makam dan awal mula diadakan yaitu sejak berdirinya MI itu sendiri, karena sebelum berdirinya MI sudah ada pondok pesantren Asy Syafi'iyah. Yang mendirikan itu pun termasuk juga alumni pondok Asy Syafi'iyah seperti Pak Ihwanuddin dan teman-teman yang lain. Tujuan ziarah makam menjadi program rutin di MI Al Kautsar adalah pihak madrasah hendak mendidik para siswa sejak dini untuk berziarah makam.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Adapun motivasi ziarah makam tidak lain adalah *ngalap berkah*. *Ngalap berkah* atau *tabarruk* adalah berharap mendapatkan berkah dari orang yang diziarahi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Subhan selaku Waka Kesiswaan MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo.

Tujuan utama diadakannya ziarah makam di MI Al Kautsar adalah untuk mengenalkan siswa kepada para *muassis* yang sudah meninggal supaya mendapatkan berkah beliau-beliau. Ziarah makam di MI Al Kautsar dimaksudkan bukan mendoakan, tapi lebih kepada *ngalap salaf* berkah karena sejatinya beliau itu tidak meninggal tapi *sare/ istirohah* di tempat yang berbeda⁷³

Lokasi atau tempat ziarah makam rutin setiap hari Jum'at yaitu di makam *muassis* atau pendiri Pondok Pesantren Durisawo yang terletak di sebelah selatan Masjid Durisawo. Adapun lokasi ziarah makam yang lain yang masuk dalam agenda tertentu misalnya memperingati hari besar islam itu adalah makam para auliya' di Ponorogo seperti Makam Bathoro Katong, Makam KH. Ageng Besari yang berada di Tegal Sari, dan sebagainya.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Umi Kalsum,

Kegiatan ziarah makam setiap hari Jum'at di pendiri pondok pesantren Durisawo yang mana MI Al Kautsar berada di bawah naungan Yayasan Al Husna yang notabene ketua Yayasan yang kebetulan letaknya di pondok pesantren Durisawo. Jadi ya setiap hari Jum'at kita ngalap barokah mengirim doa semoga ilmu beliau bisa "lumeber" kepada anak-anak. Kita mendoakan, kita melihat langsung dan agar lebih dekat degan pendiri pondok serta bisa menjadi motivasi supaya anak-anak lebih giat untuk beribadah dekat kepada Allah SWT. Kegiatan ziarah tidak hanya di makam pendiri pondok Durisawo, tetapi juga di makam para auliya' ataupun tokoh '*alim* di Ponorogo yang mana lokasi ziarah makam yang lain yang masuk dalam agenda tertentu misalnya memperingati hari besar islam itu seperti Makam Bathoro Katong, Makam KH. Ageng Besari yang berada di Tegal Sari, dan sebagainya. Kita jelaskan siapa tokoh yang sedang diziarahi. Rangkaian ziarah

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

makam ya tawasul mulai dari nabi-nabi, sahabat, *auliya'*, pendiri pondok Durisawo, guru-guru para pendiri pondok, kemudian yang terakhir menyebutkan orang tua masing-masing dan menyebutkan hajat. Dari para *auliya'* berharap bisa memancarkan karomah-karomah beliau kepada kita, kemudian tahlil biasa⁷⁴

Kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Jum'at antara jam 10.30 sampai 11.20 WIB. Untuk peserta ziarah baik itu dari siswa sendiri maupun dari guru pendamping dilakukan *rolling* karena alasan ketersediaan tempat ziarah dan waktu belajar siswa serta jumlah siswa yang banyak yang mana satu kelas (tingkatan) terdiri dari empat sampai lima rombongan belajar (rombel).

Ziarah makam dilakukan secara bergilir. Satu bulan kadang hanya dapat dua kelas, kelas I dan kelas II. Misalkan Jum'at ini kelas I Syafi'I dan I Maliki. Selanjutnya Jum'at mendatang kelas I Hanafi dan I Hambali. Sedangkan untuk guru pendamping ziarah adalah guru PAI dan wali kelas dari masing-masing kelas, jadwalnya disesuaikan dengan kelas yang mengikuti kegiatan ziarah.

Proses kegiatan ziarah makam MI Al Kautsar yaitu mengunjungi makam yang berada di samping madrasah, yaitu makam para *muassis* dan *masyayikh* Durisawo. Ketika sudah sampai pada tempat yang diziarahi, semua dipastikan masih berdiri memberi salam kepada para wali dan membaca

سَلَامٌ لِلَّهِ يَا سَادَةَ # مِنَ الرَّحْمَنِ يَعْشَاكُمْ

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

قَصَدْنَا كُمْ طَلَبْنَا كُمْ	#	عِبَادَ اللَّهِ جِئْنَا كُمْ
بِهَمَّتِكُمْ وَجَدْنَا كُمْ	#	تُعِينُونَا تُعِينُونَا
عَطَايَا كُمْ هَدَايَا كُمْ	#	فَأَحْيُونَا وَأَعْطُونَا
فَحَاشَا كُمْ وَحَاشَا كُمْ	#	فَلَا حَيْبَتُمْ لِي ظَنِّي
وَفُزْنَا حِينَ زُرْنَا كُمْ	#	سَعِدْنَا إِذْ أَتَيْنَا كُمْ
إِلَى الرَّحْمَنِ مَوْلَا كُمْ	#	فَقُومُوا وَاشْفَعُوا فِينَا
مَرَايَا مِنْ مَرَايَا كُمْ	#	عَسَى نُحْطَى عَسَى نُعْطَى
فَتَعَشَانَا وَتَعَشَا كُمْ	#	عَسَى نَظْرَةَ عَسَى رَحْمَةً
وَعَيْنُ اللَّهِ تَرَعَا كُمْ	#	سَلَامُ اللَّهِ حَيَّا كُمْ

Selanjutnya duduk, kemudian membaca asmaul husna bersama-sama (tergantung kelonggaran waktunya). Setelah itu tawasul, tahlil, dan do'a.

Tawasul mulai dari nabi-nabi, sahabat, *auliya* ', pendiri pondok Durisawo, guru-guru para pendiri pondok, kemudian yang terakhir menyebutkan orang tua masing-masing dan menyebutkan hajat.

Kegiatan ziarah makam intinya mengajarkan mereka, mengenalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ulama-ulama salaf terdahulu dan juga membiasakan kepada guru-guru yang lain agar terbiasa melakukan ziarah makam.

Kalau kelas bawah yang memang mungkin masih belum bisa kondusif maka membutuhkan paling tidak dua pendamping karena semakin banyak siswa akan lebih membutuhkan pengontrolan yang ekstra.

2. Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Kegiatan Rutin Ziarah Makam di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.⁷⁵

Pada dasarnya kegiatan rutin ziarah makam diadakan sebagai salah satu sarana menanamkan sebagian nilai-nilai karakter pada siswa sejak dini. Adapun nilai-nilai karakter yang berusaha ditanamkan kepada siswa adalah nilai karakter religius yang mana nilai karakter ini merupakan nilai karakter utama yang harus ada dalam diri siswa yaitu mengenal Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muh. Subhan Rosyidi, S.Pd.I, “Tujuan ziarah makam di MI Al Kautsar pada dasarnya untuk membiasakan anak berziarah makam sejak dini. Adapun tujuan yang tersirat yaitu mengharapkan supaya siswa-siswi MI Al Kautsar mendapatkan barokah dari beliau-beliau, semoga diberi kelancaran dalam menuntut ilmu dan juga mendapat ilmu yang manfaat.”⁷⁶

Sehingga mereka dengan sendirinya akan terbiasa dengan kegiatan ziarah makam, termasuk do'a-do'a ataupun rangkaian tahlil ketika ziarah makam. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Ihwanudin, S.Pd.I,

⁷⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 25.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

“Penanaman nilai karakter religius dalam ziarah makam yaitu anak-anak mengenal bacaan-bacaan tahlil dan bahkan mereka dapat menghafal dengan sendirinya.”⁷⁷

Dengan ini diharapkan siswa terbiasa memanjatkan do’a untuk orang tua, keluarga, guru-guru serta dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Kalsum, M.SI, “Implementasi nilai karakter mulai dari karakter religius itu ya anak-anak lebih giat untuk beribadah dekat kepada Allah SWT, mendoakan orang tua, keluarga dan guru-guru.”⁷⁸

Selain karakter religius, yang ditekankan dalam kegiatan rutin ziarah makam adalah karakter disiplin yaitu kepatuhan dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dalam kegiatan ziarah makam, sikap disiplin sangat diperlukan dengan memperhatikan aturan-aturan saat melakukan ziarah makam. Seperti yang dipaparkan Ibu Umi kalsum, M.SI.

Anak-anak itu tentunya masih secara sikap kita tidak bisa harus sudah seperti orang dewasa, mempunyai aturan sendiri. Tapi, misalnya dengan rombongan datang ke makam, kan dia gak boleh lari-larian, harus teratur, jalannya rapi, kemudian tidak tergesa-gesa, mengucapkan salam, saya kira itu masuk dalam karakter disiplin. Displin dan tidak menang sendiri, artinya ngantri itu harus bersabar, terus menata sandal, dari jauh harus sudah ditata/ dibalik supaya rapi⁷⁹

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Bahwa dalam ziarah makam siswa dididik agar bisa disiplin di mana pun tempat. Termasuk dalam kegiatan ziarah makam ini, siswa harus paham dengan hal-hal yang boleh dan tidak boleh atau pun yang harus dilakukan ketika ziarah makam.

Kegiatan ziarah makam rutin di MI Al Kautsar terdiri dua rombel per Jum'at, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Subhan, "Ziarah makam dilakukan setiap hari Jum'at. Peserta ziarah satu hari itu ada satu kelas dengan dua rombel, misal kelas 1 Syafi'i dan 1 Maliki."⁸⁰ Dengan adanya rombel dalam kegiatan ziarah makam ini, maka secara langsung ditanamkan karakter bersahabat yang mana nanti dengan sendirinya mereka akan saling bersahabat dengan teman yang tidak sekelas.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh pak Khirul Ikhwanudin, "ketika ziarah makam kan ada beberapa rombel, nah karena sering bertemu mereka dengan sendirinya akan bisa bersahabat dengan adanya kegiatan ziarah makam ini. Walaupun sebenarnya saluran penanaman karakter bersahabat tidak hanya dari kegiatan ziarah makam saja."⁸¹

Dari hasil wawancara, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ziarah makam ada empat yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter bersahabat dan karakter peduli sesama. Penjelasan untuk karakter peduli sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Umi Kalsum, M.SI, "Apalagi yang naik angkutan biasanya kita sewa bis, nah itu tentunya kalau misalnya

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

turun dari bis kan saya rasa sudah pendidikan secara langsung yang kita ajarkan kepada anak-anak bahwa kita tidak bisa semuanya sendiri, melompat, mendorong temannya, saya rasa pendidikannya di situ.”⁸² Hal senada diungkapkan oleh Bapak Subhan, “bentuk penanaman nilai karakter untuk karakter religius dalam kegiatan ziarah makam sendiri ya siswa mengetahui dan hafal doa-doa yang dibaca ketika berziarah, urutan dan tatacara berziarah, serta mereka paham dengan kewajiban terhadap sesama muslim yaitu saling mendoakan itu adalah implementasi dari nilai karakter peduli sesama.”⁸³

3. Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Kegiatan Ziarah Makam dalam Pendidikan Karakter di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tingkat sekolah dasar diharapkan siswa memiliki nilai-nilai karakter yang positif sejak dini. Adapun nilai karakter yang berusaha ditanamkan melalui kegiatan ziarah makam rutin setiap hari Jum’at diantaranya adalah karakter religius dengan penjelasannya seperti yang diungkapkan oleh Bapak Subhan, “Penanaman nilai karakter untuk karakter religius dalam kegiatan ziarah makam sendiri ya siswa mengetahui dan hafal doa-doa yang dibaca ketika berziarah, urutan dan tatacara berziarah.”⁸⁴

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Dengan adanya kegiatan ziarah makam rutin, siswa dapat hafal atau setidaknya mereka tahu apa saja yang dibaca ketika berziarah, tahu apa yang harusnya dilakukan oleh seorang muslim terhadap orang yang sudah meninggal yaitu mendoakan dan memintakan ampun. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Khoirul Ihwanudin, “bentuk penanaman nilai karakter religius dalam ziarah makam yaitu anak-anak mengenal bacaan-bacaan tahlil dan bahkan mereka dapat menghafal dengan sendirinya.”⁸⁵ Pernyataan ini diperkuat dengan perkataan salah satu siswa MI Al Kautsar, Bahaul Haq Muhammad, “belum semua, tapi kalau menirukan ya sedikit-sedikit bisa agak hafal”.⁸⁶

Selain itu dampak dari karakter religius yang sudah tertanam pada diri siswa melalui kegiatan ziarah makam yaitu siswa akan mudah untuk diarahkan karena pada dasarnya suatu arahan itu akan dapat meresap atau dipatuhi ketika hati mereka sejalan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Kalsum.

Saya rasa ketika anak-anak sudah mempunyai karakter religi dalam diri, mudah menyambungkan, sebagai pendidik mudah menyalurkan atau mengajarkan kedisiplinan, semangat, motivasi belajar dan sebagainya lebih mudah, jadi ketika mengambil visual bahwa kita hidup harus mempunyai tanggung jawab kepada Allah SWT karena pada akhirnya kita akan mati. Kita sebagai muslim harus menjadi muslim yang besar. Ketika kedewasaan spiritual itu terbentuk, itu akan terlihat sekali anak-anak kelas 3 kelas 4 itu lebih dewasa daripada anak-anak sebaya lainnya secara spiritual itu terbina. Terbiasa. Dari cara jalan, etika, karakter religi sudah merasuk maka mudah untuk mengikuti⁸⁷

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/24-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Adapun hasil penanaman dari karakter disiplin yaitu siswa semakin patuh dengan aturan-aturan di mana pun mereka berada karena seringnya himbauan-himbauan terhadap hal-hal yang boleh atau tidak boleh bahkan yang harus dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Ihwanudin, “Sedangkan untuk karakter disiplin hasil penanamannya ya lama-kelamaan anak akan bisa kondusif ketika sampai pada lokasi ziarah makam, tentunya dengan pemberian pemahaman secara perlahan dan ini saya kira akan dengan sendirinya merasuk dalam diri siswa sehingga dimana pun tempat dengan arahan guru, mereka akan patuh.”⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Umi Kalsum.

Anak-anak itu tentunya masih secara sikap kita tidak bisa harus sudah seperti orang dewasa, mempunyai aturan sendiri. Tapi, misalnya dengan rombongan datang ke makam, kan dia gak boleh lari-larian, harus teratur, jalannya rapi, kemudian tidak tergesa-gesa, mengucapkan salam, saya kira itu masuk dalam karakter disiplin. Disiplin dan tidak menang sendiri, artinya ngantri itu harus bersabar, terus menata sandal, dari jauh harus sudah ditata/ dibalik supaya rapi.⁸⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Ihwanudin.

Sedangkan untuk karakter disiplin hasil penanamannya ya lama-kelamaan anak akan bisa kondusif ketika sampai pada lokasi ziarah makam, tentunya dengan pemberian pemahaman secara perlahan dan ini saya kira akan dengan sendirinya merasuk dalam diri siswa sehingga dimanapun tempat dengan arahan guru, mereka akan patuh⁹⁰

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Uraian tersebut diperkuat dengan penjelasan Bahaul Haq Muhammad, “Ya ditata sendiri, dari awal sudah diberitahu pak guru kalau sepatu atau sandal disuruh menata. Tapi kadang ya masih ada yang belum ditata”.⁹¹ Hal senada diungkapkan oleh Muhammad Rodliyan Azami, “Ya ditata sendiri, dari awal sudah diberitahu pak guru kalau sepatu atau sandal disuruh menata. Tapi kadang ya masih ada yang belum ditata”.⁹²

Sedangkan penanaman karakter bersahabat yaitu siswa dapat bersahabat dengan teman yang bukan sekelas, yang selanjutnya akan berujung pada nilai karakter bersahabat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Ihwanudin, “Adapun bentuk penanaman nilai karakter bersahabat ya ketika ziarah makam kan ada beberapa rombel, nah karena sering bertemu mereka dengan sendirinya akan bisa bersahabat dengan adanya kegiatan ziarah makam ini. Walaupun sebenarnya saluran penanaman karakter bersahabat tidak hanya dari kegiatan ziarah makam saja.”⁹³

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Umi Kalsum, “Sedangkan untuk karakter bersahabat ya penanamannya mereka akan terbiasa bersosialisasi dengan orang lain dengan adanya beberapa rombel per ziarah makam”.⁹⁴

Penjelasan tersebut diperkuat dengan uraian salah satu siswa MI Al Kautsar,

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/24-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Muhammad Rodliyan Azami, “Ya senang, soalnya temannya banyak tidak hanya teman sekelas. Apalagi pas ziarah se-ponorogo naik bus”.⁹⁵

Adapun penanaman karakter peduli sesama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Kalsum, “Apalagi yang naik angkutan biasanya kita sewa bis, nah itu tentunya kalau misalnya turun dari bis kan saya rasa sudah pendidikan secara langsung yang kita ajarkan kepada anak-anak bahwa kita tidak bisa semuanya sendiri, melompat, mendorong temannya, saya rasa pendidikannya di situ yang masuk pada implementasi nilai karakter peduli sesama.”

Dengan kegiatan ziarah makam, sikap peduli sesama dapat ditanamkan secara perlahan. Banyaknya siswa yang saling berinteraksi dengan latar belakang maupun kepribadian yang berbeda-beda, mereka akan saling mengerti, peduli satu sama lain tentunya dengan arahan guru. Ini termasuk sikap peduli sesama dengan yang masih hidup. Adapun bentuk sikap peduli sesama dengan yang sudah meninggal yaitu dengan cara mendoakan, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Subhan, “karakter peduli sesama yang mana siswa diajarkan untuk saling mendoakan kepada sesama sejak dini.”⁹⁶

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-6/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembahasan tentang Pelaksanaan Kegiatan Rutin Ziarah Makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo

Ziarah makam adalah mengunjungi tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia. Orang yang telah meninggal sejatinya hanyalah berpindah ke alam kubur atau alam *barzakh* dan nantinya akan dihidupkan kembali bila telah tiba waktunya. Kehidupan di alam kubur tak ubahnya dengan kehidupan di dunia, ada yang senang, bahagia, tentram dan diberi kenikmatan lantaran amal baik yang dilakukannya semasa hidup di dunia. Sebaliknya orang-orang yang semasa hidup di dunia banyak melakukan perbuatan dosa tentu di alam kuburnya akan mendapatkan kesengsaraan, kesusahan, dan siksa kubur. Pada dasarnya mereka yang sudah meninggal hanya berpindah alam saja.

Bagi orang yang masih hidup, maka dianjurkan untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan harapan dapat meringankan siksa ahli kubur ataupun menambah kenikmatan terhadap ahli kubur yang mendapatkan kenikmatan di alam kubur.

Ziarah makam di MI Al Kautsar masuk dalam agenda kesiswaan yang berjenjang mingguan. Adapun asal mula ziarah makam dan awal mula diadakan yaitu sejak berdirinya MI itu sendiri. Sebelum berdirinya MI, sudah berdiri pondok pesantren Asy Syafi'iyah yang menjadi lantaran berdirinya

lembaga pendidikan formal di Durisawo mulai dari pendidikan formal taman kanak-kanak. Pendidikan formal yang didirikan diharapkan dapat menjadi pendidikan formal yang berlatar belakang pondok pesantren yang mana kegiatan ataupun programnya lebih mengarah kepada keagamaan.

Kegiatan rutin ziarah makam sendiri dimaksudkan untuk mengenalkan para masyayikh atau pendiri pondok terkait perjuangan dan sejarahnya kepada masyarakat pada umumnya dan kepada keluarga besar pondok Asy Syafi'iyah khususnya. Tujuan ziarah makam menjadi program rutin di MI Al Kautsar adalah pihak madrasah hendak mendidik para siswa sejak dini untuk berziarah makam.

Motivasi ziarah makam tidak lain adalah *ngalap berkah*. *Ngalap berkah* atau *tabarruk* adalah berharap mendapatkan berkah dari orang yang diziarahi serta untuk mengenalkan siswa kepada para *muassis* yang sudah meninggal supaya mendapatkan berkah beliau-beliau. Ziarah makam di MI Al Kautsar dimaksudkan bukan mendoakan, tapi lebih kepada *ngalap salaf* berkah.

Lokasi atau tempat ziarah makam rutin setiap hari Jum'at yaitu di makam *muassis* atau pendiri Pondok Pesantren Durisawo yang terletak di sebelah selatan Masjid Durisawo. Adapun lokasi ziarah makam yang lain yang masuk dalam agenda tertentu misalnya memperingati hari besar islam itu adalah makam para auliya' di Ponorogo seperti Makam Bathoro Katong, Makam KH. Ageng Besari yang berada di Tegal Sari, dan sebagainya.

Kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Jum'at antara jam 10.30 sampai 11.20 WIB. Untuk peserta

ziarah baik itu dari siswa sendiri maupun dari guru pendamping dilakukan *rolling* karena alasan ketersediaan tempat ziarah dan waktu belajar siswa serta jumlah siswa yang banyak yang mana satu kelas (tingkatan) terdiri dari empat sampai lima rombongan belajar (rombel).

Ziarah makam dilakukan secara bergilir. Satu bulan kadang hanya dapat dua kelas, kelas I dan kelas II. Misalkan Jum'at ini kelas I Syafi'I dan I Maliki. Selanjutnya Jum'at mendatang kelas I Hanafi dan I Hambali. Sedangkan untuk guru pendamping ziarah adalah guru PAI dan wali kelas dari masing-masing kelas, jadwalnya disesuaikan dengan kelas yang mengikuti kegiatan ziarah.

Proses kegiatan ziarah makam MI Al Kautsar yaitu mengunjungi makam yang berada di samping madrasah, yaitu makam para *muassis* dan *masyayikh* Durisawo. Ketika sudah sampai pada tempat yang diziarahi, semua dipastikan masih berdiri memberi salam kepada para wali dan membaca

مِنَ الرَّحْمَنِ يَعْشَاكُمْ	#	سَلَامٌ لِلَّهِ يَا سَادَةَ
قَصَدْنَاكُمْ طَلَبْنَاكُمْ	#	عِبَادَ اللَّهِ حِينَاكُمْ
بِهَمَّتِكُمْ وَجَدُواكُمْ	#	تُعِينُونَنَا نُعِينُونَا
عَطَايَاكُمْ هَدَايَاكُمْ	#	فَأَحْيُونَا وَأَعْطُونَا
فَحَاشَاكُمْ وَحَاشَاكُمْ	#	فَلَا حَيْبَتُمُو ظَنِّي
وَفُزْنَا حِينَ زُرْنَاكُمْ	#	سَعِدْنَا إِذْ أَتَيْنَاكُمْ
إِلَى الرَّحْمَنِ مَوْلَاكُمْ	#	فَقُومُوا وَاشْفَعُوا فِينَا
مَرَايَا مِنْ مَرَايَاكُمْ	#	عَسَى نُحْطَى عَسَى نُعْطَى
فَتَعْشَانَا وَتَعْشَاكُمْ	#	عَسَى نَظَرُهُ عَسَى رَحْمَةٌ
وَعَيْنُ اللَّهِ تَرَعَاكُمْ	#	سَلَامٌ لِلَّهِ حَيَّاكُمْ

Selanjutnya duduk, kemudian membaca asmaul husna bersama-sama (tergantung kelonggaran waktunya). Setelah itu tawasul, tahlil, dan do'a. Tawasul mulai dari nabi-nabi, sahabat, auliya', pendiri pondok Durisawo, guru-guru para pendiri pondok, kemudian yang terakhir menyebutkan orang tua masing-masing dan menyebutkan hajat.

Kegiatan ziarah makam pada intinya mengajarkan mereka, mengenalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ulama-ulama salaf terdahulu dan juga membiasakan kepada guru-guru yang lain agar terbiasa melakukan ziarah makam.

Kalau kelas bawah yang memang mungkin masih belum bisa kondusif maka membutuhkan paling tidak dua pendamping karena semakin banyak siswa akan lebih membutuhkan pengontrolan yang ekstra.

2. Pembahasan tentang Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Kegiatan Rutin Ziarah Makam di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.⁹⁷

Pada dasarnya kegiatan rutin ziarah makam diadakan sebagai salah satu sarana menanamkan sebagian nilai-nilai karakter pada siswa sejak dini. Adapun nilai-nilai karakter yang berusaha ditanamkan kepada siswa yaitu nilai

⁹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 25.

karakter religius yang mana nilai karakter ini merupakan nilai karakter utama yang harus ada dalam diri siswa yaitu mengenal Tuhan Yang Maha Esa dan untuk membiasakan anak berziarah makam sejak dini. Adapun tujuan yang tersirat yaitu mengharapkan supaya siswa-siswi MI Al Kautsar mendapatkan barokah dari beliau-beliau, supaya diberi kelancaran dalam menuntut ilmu serta mendapat ilmu yang manfaat.

Sehingga mereka dengan sendirinya akan terbiasa dengan kegiatan ziarah makam, mengetahui doa-doa ataupun rangkaian tahlil ketika ziarah makam dan bahkan mereka dapat menghafalnya. Dengan ini diharapkan siswa terbiasa memanjatkan do'a untuk orang tua, keluarga, guru-guru serta dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain karakter religius, yang ditekankan dalam kegiatan rutin ziarah makam adalah karakter disiplin yaitu kepatuhan dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dalam kegiatan ziarah makam, sikap disiplin sangat diperlukan dengan memperhatikan aturan-aturan saat melakukan ziarah makam yang mana siswa sekolah dasar pada dasarnya secara sikap tidak bisa jika harus seperti orang dewasa yang mempunyai aturan sendiri. Tapi, aturan ataupun kedisiplinan pada siswa sekolah dasar bisa ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan.

Dalam ziarah makam rutin, ditanamkan karakter disiplin yaitu dengan memberi penjelasan dan pemahaman kepada siswa terkait aturan-aturan atau hal-hal yang boleh atau tidak boleh serta yang harus dilakukan ketika berziarah.

Contoh kecil aturan ketika berziarah diantaranya tidak boleh lari-larian, ramai, main sendiri, tidak boleh duduk di batu nisan, menata alas kaki, tidak tergesa-gesa, mengantri ketika masuk ke area ziarah, dan lain sebagainya. Ziarah makam rutin berupaya mendidik siswa agar bisa disiplin di mana pun tempat.

Kegiatan ziarah makam rutin di MI Al Kautsar terdiri dua rombongan per Jum'at, misal kelas 1 Syafi'i dan 1 Maliki. Dengan adanya rombongan dalam kegiatan ziarah makam ini, maka secara langsung ditanamkan karakter bersahabat yang mana secara otomatis siswa akan saling bersahabat dengan teman yang tidak sekelas karena seringnya bertemu.

Adapun karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ziarah makam yaitu peduli sosial terhadap orang lain, terutama kepada teman dan guru dan supaya siswa paham dengan kewajiban terhadap sesama muslim yaitu saling mendoakan dan peduli.

3. Pembahasan tentang Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Kegiatan Ziarah Makam dalam Pendidikan Karakter di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tingkat sekolah dasar diharapkan siswa memiliki nilai-nilai karakter yang positif sejak dini. Adapun nilai karakter yang berusaha ditanamkan melalui kegiatan ziarah makam rutin setiap hari Jum'at diantaranya adalah karakter religius, karakter disiplin, karakter bersahabat dan karakter peduli sosial.

Nilai karakter religius dalam kegiatan ziarah makam yang berusaha ditanamkan yaitu mengetahui dan hafal doa-doa yang dibaca ketika berziarah, urutan dan tatacara berziarah serta dapat menghafal atau setidaknya siswa mengetahui bacaan yang dibaca ketika berziarah, mengetahui apa yang harusnya dilakukan oleh seorang muslim terhadap orang yang sudah meninggal, mendoakan dan memintakan ampun.

Selain itu dampak dari karakter religius yang sudah tertanam pada diri siswa melalui kegiatan ziarah makam yaitu hati mereka menjadi lunak, siswa akan mudah untuk diarahkan karena pada dasarnya suatu arahan itu akan dapat meresap atau dipatuhi ketika hati mereka sejalan dengan arahan orang lain serta mempunyai tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun bentuk penanaman dari karakter disiplin yaitu siswa semakin patuh dengan aturan-aturan di mana pun mereka berada karena seringnya himbauan-himbauan terhadap hal-hal yang boleh atau tidak boleh bahkan yang harus dilakukan ketika berziarah. Contohnya seperti siswa terbiasa menata alas kaki ketika berziarah maupun saat akan masuk ke kelas, tidak ramai sendiri ketika guru membimbing membaca tahlil dan berdampak pada kedisiplinan mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Sedangkan penanaman karakter bersahabat yaitu siswa dapat bersahabat dengan teman yang bukan sekelas, yang selanjutnya akan berujung pada nilai karakter bersahabat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain.

Adapun implementasi karakter peduli sesama melalui kegiatan ziarah makam, sikap peduli sesama dapat ditanamkan secara perlahan. Banyaknya

siswa yang saling berinteraksi dengan latar belakang maupun kepribadian yang berbeda-beda, mereka akan saling mengerti, peduli satu sama lain tentunya dengan arahan guru serta saling mendoakan. Ini termasuk sikap peduli sesama dengan yang masih hidup. Sedangkan bentuk peduli sesama dengan yang sudah meninggal yaitu dengan cara mendoakan dan memintakan ampunan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo yaitu setiap hari Jum'at dengan peserta dua rombel. Rangkaian ziarah makam meliputi salam, *asmaul husna*, *tawasul*, tahlil kemudian diakhiri dengan do'a.
2. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan rutin ziarah makam di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo antara lain nilai karakter religius, disiplin, bersahabat dan peduli sesama.
3. Penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan ziarah makam dalam pendidikan karakter di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo yaitu karakter religius, dengan tujuan agar siswa mengenal, mengetahui, serta dapat menghafal serangkaian tahlil yang dibaca ketika ziarah; karakter disiplin, dengan tujuan siswa mengetahui dan mematuhi aturan-aturan ketika berziarah makam, dan berlanjut pada waktu dan tempat tertentu; karakter bersahabat, dengan tujuan siswa terbiasa bersosialisasi dengan teman yang bukan sekelas atau pun orang lain; karakter peduli sesama, dengan tujuan siswa dapat mengenal dan memahami serta peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam, maka penulis memberikan beberapa saran kepada:

1. Dewan Guru

Dewan guru hendaknya terus berupaya meningkatkan usaha dalam rangka penanaman nilai karakter siswa. Terlebih guru dapat menjadi teladan bagaimana seharusnya karakter-karakter yang harus dimiliki siswa. Guru harus bersemangat tidak boleh putus asa dalam membimbing siswa apalagi di zaman degradasi moral seperti sekarang ini.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah diharapkan terus berinovasi membentuk kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada penanaman nilai-nilai karakter siswa serta memotivasi guru agar tidak bosan dalam membimbing siswa sehingga terwujud siswa dengan karakter yang baik yang terinternalisasi dalam diri siswa.

3. Peneliti yang akan datang

Untuk menjadikan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin ziarah makam sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penanaman nilai-nilai karakter di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Siti. *Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Hamid, Abdulloh. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen margoyoso Pati Jawa Tengah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/>
- Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Kebudayaan, Departemen dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. *Makna, Tradisi dan Simbol*. Jantra Jurnal Sejarah dan Budaya, Vol. II, No. 3 Juni 2007.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Lestari, Tri. *Nilai-nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap, IAIN Purwokerto*, 2019.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mannan, Abdul. *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlissunnah wal Jamaah*.

- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, Abdul. *Tuntunan Ziarah Wali Songo*. Surabaya: Putra Bintang Press.
- Mukhibat. *Jurnal Pendidikan Islam: Reinventing Nilai-nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. Vol I, No. 2, Desember 2012.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Medis, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-ruzz Medai, 2014.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Proposal Pendirian Madrasah Ibtidaiyah "Al-Kautsar" Durisawo Ponorogo Jawa Timur 2015*.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunarni, Wiwin. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ziarah Kubur di Makam Jaka Tingkir Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, IAIN Surakarta, 2018*.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Zafirah, Afifah. *Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Peserta Didik melalui Permainan Congkak sebagai Media Pembelajaran dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1. April 2018.*

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Grup.

